

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia agar menjadi manusia dewasa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna sebagai proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian yang berkualitas (Tohirin 2019:4).

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dan mencerdaskan peserta didik dengan lebih baik, sehingga peserta didik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian mandiri dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Melalui pendidikan peserta didik diarahkan, dididik dan dibimbing menuju kedewasaan dan kemandirian sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Hal ini dapat ditempuh melalui pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara signifikan melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik

menyangkut aspek spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Apabila sekolah sebagai pendidikan formal mampu melaksanakan secara signifikansi kegiatan mendidik, mengajar, melatih dan membimbing maka peserta didik diharapkan untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain seperti perilaku *bullying*.

Kurniasih (2018:78) menyatakan,

Bullying adalah pola perilaku agersif yang melibatkan ketidakseimbangan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, agama, ras, seksual, orientasi dan identitas gelar orang lain.

Perilaku *bullying* merupakan segala bentuk perilaku penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa lebih kuat atau lebih berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk mengganggu dan menyakiti orang lain.

Perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah yakni *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental. *Bullying* fisik seperti: memukul, menendang, menampar, menginjak kaki, menjegal, meludahi, melempar, menghukum, dan menghukum dengan push up, menolak. *Bullying* verbal seperti: menjuluki, menghina, maki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menyebar gosip, menfitnah. *Bullying* mental seperti: memandangi sinis, memandangi penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat Hp dan melotot.

Pelaku *bullying* tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain, sering bertindak lebih agresif dan tidak sabar, pelaku merasa bahwa tindakan yang dilakukan merupakan hal biasa.

Akibat perilaku *bullying* bagi korban adalah peserta didik yang menjadi korban tindakan perilaku *bullying* merasa tertekan dan tidak nyaman sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan memberi layanan informasi

Winkel (Tohirin 2019:142) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Layanan informasi juga bermakna sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan, pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Tujuan layanan informasi adalah penguasaan akan berbagai informasi digunakan untuk pemecahan suatu masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dan mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Silawan tahun pelajaran 2021/2022, Ada 16 dari 24 peserta didik (66,67) yang memilih item no 28 dengan pernyataan saya belum tahu tentang *bullying* dan cara menyikapinya. Pernyataan 28 ini mengindikasikan bahwa

peserta didik kelas VIII B SMP Negeri Silawan membutuhkan informasi tentang perilaku *bullying* dan cara menghadapinya.

Berdasarkan hasil analisis AKPD yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik, profil perilaku *bullying* peserta didik dan implikasinya bagi program layanan informasi kelas VIII^B SMP Negeri Silawan, tahun pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Silawan, tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi dari profil perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Silawan, tahun pelajaran 2021/2022 bagi program layanan informasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Profil perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Silawan, tahun pelajaran 2021/2022
2. Implikasi dari profil perilaku *bullying* peserta didik kelas VIII^B SMP Negeri Silawan, tahun pelajaran 2021/2022 bagi program layanan informasi.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang terdapat pada topik penelitian ini, yaitu :

1. Perilaku *Bullying*

Astuti (2008:2) menyatakan *bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh seorang anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikis.

Djuwita (Kurniasih, 2018:78) menyatakan bahwa *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakitkan seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya dan peristiwanya mungkin terjadi terus menerus.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka disimpulkan bahwa *bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh seorang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk menyakitkan seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya.

2. Implikasi bagi Program Layanan Informasi

Menurut Poerwadaminta (2003:441), “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud”.

Sedangkan menurut Indrawan (2003:43), “implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Prayitno (2015:259) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Winkel (Tohirin 2019:142) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak mudah.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberi pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Seperti informasi tentang perilaku-perilaku *bullying*.

Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai sumbangan dari hasil penelitian ini bagi program layanan informasi.

E. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi program bimbingan dan konseling dari guru Bimbingan Konseling untuk membantu peserta didik mengurangi *bullying* di sekolah

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan informasi bagi guru Bimbingan Konseling dalam menyusun dan mengembangkan program layanan informasi untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik khususnya masalah perilaku *bullying* peserta didik.

3. Wali Kelas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi wali kelas agar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru BK untuk mengontrol perilaku *bullying* peserta didik di sekolah

4. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi peserta didik agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan di sekolah untuk mengurangi perilaku *bullying*.